

PEMANFAATAN LAGU RELIGI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI MA AT TAUFIQ SINGARAJA

Adytia Sri Setyaningsih¹, Luh Putu Sendratari², I Ketut Margi³

Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

E-mail: nisapebriantimaya15@gmail.com¹, lpsendra@yahoo.co.id²,
ketut.margi@undiksha.ac.id³

Abstrak

Proses pembelajaran tentunya membutuhkan media yang cocok dan menyenangkan untuk diterapkan di kelas. Banyak media pembelajaran yang menyenangkan salah satunya adalah media lagu religi yang memiliki banyak makna sosial didalamnya. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui media pembelajaran yang digunakan di sekolah MA At Taufiq dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XI, (2) Mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam lagu religi yang berkaitan dengan fenomena sosiologi, dan (3) Mengetahui pengintegrasian lagu religi yang diajarkan terhadap pembelajaran sosiologi di MA At Taufiq Singaraja kelas XI dalam bentuk media Power Point (PPT) dengan menggunakan Kurikulum 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Media pembelajaran sosiologi yang digunakan di kelas XI MA At Taufiq Singaraja adalah buku sumber atau buku paket dan film, (2) Nilai-nilai sosiologi yang terkandung dalam lagu religi meliputi kontrol sosial, interaksi sosial, sosialisasi, (3) Lirik lagu religi dapat ditampilkan pada power point (PPT) untuk dianalisis maknanya dalam sudut pandang sosiologi.

Kata kunci: *media pembelajaran lagu, interaksi sosial, nilai lagu religi*

Abstract

The learning process certainly requires suitable and fun media to be applied in the classroom. There are many fun learning media, one of which is the media of religious songs which have many social meanings in it. The study proposed in (1) to find out the learning media used in the MA At Taufiq school in learning sociology in class XI, (2) to find out the values contained in religious songs related to sociological phenomena, and (3) to know the integration of religious songs. which is taught on sociology learning at MA At Taufiq Singaraja class XI in the form of Power Point (PPT) media using the 2013 Curriculum. The results of this study indicate (1) Sociology learning media used in class XI MA At Taufiq Singaraja are source books or package books and films, (2) Sociological values contained in religious songs include social control, social interaction, socialization, (3) The lyrics of religious songs can be displayed on a power point (PPT) to analyze their meaning from a sociological point of view.

Keywords: *song learning media, social interaction, religious song value*

PENDAHULUAN

Sosiologi menurut Pitirim A. Sorokin (1928: 760-761) merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik gejala sosial seperti gejala keluarga, ekonomi, moral, dan sebagainya. Sosiologi berasal dari bahasa Latin, yaitu *socius* yang artinya teman atau kawan. Sedangkan *logos* berasal dari bahasa Yunani yang artinya kata atau berbicara. Jadi dapat diambil kesimpulan, Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kehidupan masyarakat.

Perkembangan Sosiologi di Indonesia tentunya melewati tahapan-tahapan sesuai dengan berkembangnya pemikiran dari individu masyarakat. Berawal dari ajaran Wulan Reh yang diciptakan oleh Sri Paduka Mangkunegoro IV dari Surakarta mengajarkan hubungan antara masyarakat Jawa yang berasal dari golongan berbeda banyak mengandung aspek sosiologi. Ajaran tersebut banyak mengandung aspek sosiologi terutama interaksi antarkelompok. Kemudian setelah perang dunia kedua, sosiologi di Indonesia mulai berkembang, diantaranya sosiologi kini dipelajari di sekolah dan menjadi salah satu jurusan sosial di dalam negeri, hubungan luar negeri dan publisistik. Salah satunya di MA At Taufiq Singaraja yang memiliki jurusan ilmu sosial di sekolahnya.

Sosiologi adalah salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah MA At Taufiq Singaraja jurusan ilmu sosial yang mempelajari tentang kehidupan sosial baik individu maupun masyarakat. Sekolah ini berlokasi di Jl. Hasanudin 28 A Kelurahan Kampung Kajian Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Sekolah MA At Taufiq Singaraja berdiri sejak 5 Juni 2013 dan mulai aktif pembelajaran pada tahun ajaran 2014/2015.

Belajar yang diselenggarakan secara formal biasanya terdapat di sekolah. Tenaga pengajar seperti guru bertugas untuk menyalurkan pengetahuan melalui sebuah media pembelajaran. Guru seharusnya memahami tahapan-tahapan perkembangan kognitif pada muridnya agar dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahap tersebut. Guru harus bisa memilih media pembelajaran yang menyenangkan agar siswa bisa lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran dapat menggunakan alat yang murah dan efisien, tidak perlu terlalu mahal yang penting tujuan pembelajaran tetap tercapai. Apabila pembelajaran yang sudah dirancang tidak sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa maka pembelajaran tersebut akan sia-sia. Oleh karena itu, selain guru memiliki pemahaman yang cukup terkait media pembelajaran, guru juga harus bisa membaca karakteristik dan kemampuan peserta didiknya.

Menurut Hamalik (1994:6) ada beberapa poin penting yang harus guru fahami, yaitu media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, seluk- beluk proses belajar, hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan, nilai atau manfaat media pendidikan dalam

pengajaran, pemilihan dan penggunaan media pendidikan, berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, usaha inovasi dalam media pendidikan. Dari beberapa poin tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dengan proses belajar tidak dapat dipisahkan demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran ada beberapa macam, seperti media berbasis manusia, cetakan, visual, audio-visual, komputer, dan perpustakaan. Pemilihan media perlu mempertimbangkan beberapa hal salah satunya yaitu persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran (dalam Azhar, 2009:69). Pembelajaran memiliki berbagai macam cara untuk disampaikan seperti tugas mencatat, menyimak, menghafal, menerapkan keterampilan yang nantinya bisa memberikan dampak positif kepada siswa.

Salah satu media yang bisa menyeimbangkan suasana dan materi pembelajaran adalah penerapan penggunaan media lagu dalam pembelajaran. Selain efektif, media lagu merupakan sarana yang tepat menggugah siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini dikuatkan oleh penelitian terdahulu yaitu dari Susanti DW, Rohmah FA, 2011 meneliti tentang efektivitas musik klasik dalam menurunkan kecemasan matematika pada siswa kelas XI. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas musik klasik dalam menurunkan kecemasan matematika. Hasil analisis data menunjukkan ada penurunan skor yang signifikan antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dengan $p = 0,014$ yang mengindikasikan musik klasik efektif dalam menurunkan kecemasan matematika pada peserta didik. Kecemasan matematika menurun seiring peserta didik mendengarkan musik klasik sambil belajar matematika. Dibantu oleh studi terdahulu, peneliti ingin menguatkan hasil penelitian tersebut dengan pemanfaatan lagu religi sebagai media pembelajaran.

Lagu merupakan media kesenian yang mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Ada nilai dan norma-norma dalam musik yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Lagu merupakan bahasa perasaan dan hati yang hidup di dalam jiwa. Setiap bangsa mempunyai bentuk atau jenis nyanyian sendiri sama halnya di Nusantara seperti lagu daerah, keroncong, dangdut, koplo, pop, sampai lagu religi. Semua memiliki karakteristik masing-masing dalam menyampaikan pesan moral kepada umat yang mendengarkan. Menurut Ahmad Shalaby (2001: 181), kesan sebuah nyanyian di dalam hati ialah suatu rahasia yang diciptakan oleh Tuhan, dan diamanatkan lewat suara. Dari suara tersebut Dia menjadikan mana yang dapat mengalirkan air mata, mana yang dapat melengahkan, dan mana yang membuat tertawa.

Pada dasarnya lagu dibuat untuk mengungkapkan perasaan dan memberikan ajaran. Pesan moral terdapat pada lirik di masing-masing lagu. Setiap lagu pasti memiliki lirik yang menyinggung kehidupan sosial sama halnya dengan lagu religi, lagu ini memiliki banyak sekali ajaran agama sesuai agama yang dianutnya. Lagu religi dalam setiap agama memiliki

istilah yang berbeda-beda. Salah satunya di agama Islam istilah lagu religi disebut sebagai lagu qasidah. Lagu religi masih dipelajari dan diajarkan ke masyarakat yang muda maupun tua. Bahkan lagu religi kini dijadikan sebagai ekstrakurikuler di berbagai sekolah yang berbasis agama Islam termasuk di sekolah MA At Taufiq Singaraja.

Selain digunakan untuk bersenang-senang dalam konteks memanjakan perasaan, ternyata lagu juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Pembelajaran menggunakan media lagu dianggap menyenangkan khususnya bagi siswa karena bernyanyi bisa mengubah suasana dari yang awalnya membosankan. Namun, media pembelajaran menggunakan lagu belum diterapkan oleh guru Sosiologi di sekolah MA At Taufiq Singaraja. Meskipun siswa sudah mendapatkan pengajaran makna lagu religi dari ekstrakurikuler hadrah, guru Sosiologi tidak menerapkan lagu tersebut sebagai media pembelajaran. Guru Sosiologi di sekolah MA At Taufiq Singaraja hanya menggunakan media papan tulis dan buku sumber berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam proses pembelajaran. Sekolah MA At Taufiq Singaraja baru mengenalkan lagu religi pada kegiatan ekstrakurikuler belum digunakan untuk media pelajaran Sosiologi, padahal lagu religi mengandung nilai-nilai sosial misalnya lagu Man Ana yang artinya siapa saya. Lagu tersebut berisikan tentang siswa merasa dirinya telah sukses adalah hasil didikan seorang guru (<https://liriklagukita.com/lirik-lagu-man-ana/>). Pada lagu tersebut ada fenomena sosial yaitu pembentukan sikap siswa yang patuh terhadap guru dan bisa menghargai guru sehingga siswa akan selalu ingat apa yang dikatakan guru untuk bisa membedakan mana hal yang baik dan hal yang buruk. Hal ini yang menandakan adanya kekosongan antara guru dengan pemanfaatan media yang ada.

Penulis menemukan ketertarikan dengan penelitian ini jika dilihat dari mengapa guru tidak memanfaatkan lagu religi sebagai media pembelajaran padahal siswa diajarkan makna dari lagu-lagu religi di ekstrakurikuler hadrah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pendidikan khususnya di jenjang Madrasah Aliyah sebagai media pembelajaran Sosiologi yang berupa power point yang menampilkan lirik lagu untuk dianalisis.

Banyak sekali model pembelajaran yang salah satunya menggunakan lagu sebagai media pembelajaran salah satunya seperti lagu religi. Sejalan dengan judul penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan bahwa ternyata lagu religi tidak hanya digunakan untuk acara yang bersifat keagamaan namun juga bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian ini bisa menjadi bahan mata pelajaran sosiologi tentang kelompok sosial serta nilai sosial dan dicantumkan di Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis lagu religi dalam pembelajaran sosiologi. Menurut hasil wawancara penulis dengan guru sosiologi di MA At Taufiq Singaraja, nama guru tersebut adalah Nuril Faradisa (25). Beliau baru menjadi guru setelah lulus dari prodi Sosiologi Murni pada tahun 2018. Oleh karena itu beliau belum menguasai sepenuhnya media pembelajaran sehingga masih menggunakan media pembelajaran sederhana.

Media Pembelajaran yang Digunakan Guru Sosiologi di Kelas XI

Adapun beberapa media pembelajaran yang biasa digunakan Ibu Nuril Faradisa dalam proses belajar di kelas yaitu:

1) Buku Sumber

Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk mulai berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Namun hal ini akan tercapai jika guru bisa memberikan fasilitas yang lebih baik dan sesuai dengan materi yang akan disajikan. Guru Sosiologi di MA At Taufiq Singaraja menggunakan media cetak berupa buku sumber sebagai media pembelajaran sosiologi.

Buku sumber merupakan hal yang paling penting dan harus ada dalam suatu proses pembelajaran. Dalam wawancara penulis dengan guru sosiologi tersebut pada tanggal 17 Januari 2020, beliau menyatakan bahwa biasanya beliau memberikan tugas diskusi dalam suatu materi dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikuatkan oleh pernyataannya sebagai berikut :

“Biasanya saya suruh mereka baca dulu beberapa menit ya mungkin lima menit lalu bentuk kelompok dan mulai diskusi. Setelah diskusi berkelompok bisa maju untuk menyampaikan opininya. Jadi nanti darisitu kelihatan siswa itu memahami apa yang sudah didiskusikan sebelumnya”.

Selain buku sumber yang dipegang oleh peserta didik, guru juga memiliki buku pendamping agar memudahkan guru untuk menyimpulkan akhir diskusi serta untuk menyampaikan apa yang belum diketahui dan disebutkan oleh peserta didik. Guru juga memberikan tugas literasi di jam akhir untuk membaca materi selanjutnya di rumah. Sumber yang dibaca bukan hanya dari buku pegangan namun bisa juga dari jurnal, koran, atau berita televisi agar peserta didik mendapatkan pengetahuan yang luas terkait sosiologi.

2) Film

Ibu Nuril Faradisa pernah menyatakan bahwa media belajar yang menyenangkan juga pernah beliau terapkan di kelas. Media belajar yang dimaksud yaitu media audio visual berupa film. Selain untuk refreshing menjelang ujian, film yang disajikan juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif karena minat peserta didik meningkat. Film yang

pernah disajikan guru di kelas yaitu film tentang permasalahan sosial sebagai media untuk analisis. Tidak sering Ibu Nuril Faradisa menggunakan media ini, hanya diterapkan pada akhir bab saja untuk merangkum dan memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mengingat materi dari awal bab. Namun kendala dalam menerapkan media ini adalah durasi film dan waktu yang tidak sesuai sehingga menyebabkan film itu terpotong di tengah-tengah dan mengakibatkan guru terburu-buru dalam memberikan kesimpulan. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan beliau sebagai berikut :

“Saya menerapkan media film sebagai salah satu media belajar yang menyenangkan di kelas itu pada saat semua materi telah disampaikan atau saat menjelang ujian agar mereka bisa mengingat dan mengulang kembali materi-materi yang sebelumnya. Tapi karena durasinya yang tidak sesuai jadi saya skip-skip ke adegan yang berhubungan dengan materi.”

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Nuril Faradisa, media menggunakan lagu belum diterapkan di kelas saat pembelajaran sosiologi dikarenakan beliau belum ada rencana untuk menggunakan media tersebut. Kurangnya pemahaman mengenai sistem pembelajaran di kelas membuat Ibu Nuril Faradisa belum sepenuhnya menguasai media pembelajaran yang akan diterapkan. Hal ini dikarenakan Ibu Nuril Faradisa merupakan lulusan dari jurusan Sosiologi Murni sehingga beliau menyatakan bahwa masih banyak yang perlu dipelajari dalam mengajar di kelas. Ibu Nuril Faradisa menyatakan bahwa saat ini sedang fokus dalam mengembangkan media yang diterapkan agar mendapat hasil yang maksimal.

Lagu Religi yang Mengandung Nilai Sosiologi

Berikut ini adalah beberapa lagu religi yang memiliki nilai-nilai sosiologi:

a) Opick – Tombo Ati/Obat Hati

Tombo Ati termasuk dalam salah satu album Istighfar, karya Opick. Album tersebut dirilis pada 1 Februari 2005. Lagu ini menyanyikan tentang lima obat hati yang bisa memberikan ketenangan dalam kehidupan seseorang jika orang tersebut melakukan salah satunya. Lima obat hati tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Membaca kitab suci Al Quran dan maknanya
2. Shalat di sepertiga malam
3. Berkumpul dengan orang sholeh
4. Perbanyak berpuasa
5. Dzikir malam

Lima obat hati tersebut dapat dilakukan bersama-sama maupun individu. Dalam beberapa obat hati diatas terdapat satu yang mengandung nilai sosiologi yaitu obat hati yang ketiga, berkumpul dengan orang sholeh. Berkumpul menurut KBBI adalah bersama-sama

menjadi kesatuan atau kelompok (tidak terpisah-pisah). Berkumpul akan mengakibatkan interaksi terhadap satu individu dengan individu lainnya. Interaksi merupakan salah satu bagian dari sosiologi. Dalam perkumpulan tersebut tentunya banyak terjadi interaksi sosial baik mengenai kehidupan di dunia maupun tentang pembelajaran hidup sampai akhir hayat. Perkumpulan ini biasanya berupa pengajian, dakwah/ceramah, atau organisasi islam sedangkan perilaku sosial yang dimaksud berupa membantu sesama, toleransi, dan hal lain sebagainya. Bermula dari interaksi inilah yang nantinya dapat mengubah pola pikir masyarakat agar selalu ingat kepada Tuhan dan menjaga perilaku sosial sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. Lagu ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sosiologi dikarenakan adanya nilai sosiologi berupa interaksi sosial dan perilaku sosial.

b) *Man Ana* (Siapa Saya)

Lagu ini merupakan shalawat yang sebelumnya dipopulerkan oleh Ai Khodijah. Lagu ini berisi tentang pernyataan peserta didik mencintai guru yang sudah mengajarnya dan mendidiknya dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Adapun terjemahan lirik lagu yang menyatakan sebagai berikut :

“Siapakah diriku, siapakah diriku kalau tiada bimbingan kalian Bagaimana aku tidak cinta kepada kalian

Bagaimana aku tidak menginginkan bersama kalian”

Selain itu terlihat dari judul lagunya yang menanyakan siapa dirinya, lagu ini memiliki arti memuliakan seorang guru. Pertanyaan judul lagu ini berasal dari peserta didik yang menanyakan siapa dirinya jika tidak ada bimbingan para guru.

Lagu ini memiliki makna sosiologi didalamnya yaitu tentang perilaku sosial. Perilaku sosial yang baik akan tumbuh seiring dengan lingkungan yang mendukungnya. Jika peserta didik menghargai dan menghormati gurunya maka peserta didik tidak akan ada yang melakukan tindakan menyimpang.

b) *Kun Anta* (Jadilah Dirimu)

Dipopulerkan oleh penyanyi asal Kuwait bernama Humood Al-Khudher lagu ini menyanyikan tentang seseorang yang menyesal mengikuti penampilan orang lain seperti berpakaian mewah dan memamerkan kepada orang lain. Menyesal yang dimaksud yaitu ketika mengikuti penampilan orang lain bisa memberikan kepuasan dan berbangga diri namun semua itu ternyata tidak sesuai harapan dan memutuskan untuk menjadi diri sendiri.

Lagu ini mengandung nilai sosiologi khususnya proses interaksi sosial. Proses interaksi sosial terjadi apabila ada kontak sosial dan komunikasi. Adapun beberapa faktor

proses interaksi sosial yaitu imitasi, sugesti, identifikasi, simpati. Dari beberapa faktor tersebut yang paling

berhubungan dengan lagu ini yaitu faktor imitasi. Faktor imitasi merupakan proses seseorang mencontoh atau meniru orang lain. Contohnya seperti seorang anak laki-laki bermain sepak bola karena melihat idolanya pada saat piala dunia. Namun lagu ini menyatakan bahwa menjadi diri sendiri akan lebih baik.

c) Demi Masa

Menurut lagu ini manusia mengalami kerugian apabila tidak beriman, tidak beramal sholeh, tidak menerima nasehat, dan tidak sabar. Pesan lagu ini yaitu menggunakan kesempatan yang masih diberi dan tidak menyia-nyiakannya sehingga kita tidak menyesal nantinya. Kesempatan atau perkara tersebut ada pada lirik :

"Hidup sebelum mati, muda sebelum tua, kaya sebelum miskin, sehat sebelum sakit, lapang sebelum sempit".

Terdapat nilai sosiologi dalam lagu ini berupa perilaku sosial. Perilaku sosial yang dimaksud yaitu memberikan arti atau nilai kepada tingkah laku yang diarahkan kepada orang lain. Hal ini menciptakan interaksi sosial yang dilakukan oleh dua orang maupun kelompok. Interaksi biasanya menyebabkan hasil positif maupun negatif, dikatakan positif jika hasil dari interaksi tersebut dapat memberikan emosi bahagia atau dapat diterima oleh kedua belah pihak sedangkan dikatakan negatif apabila hasil dari interaksi tersebut mengakibatkan emosi sedih atau menimbulkan amarah dan hanya dapat diterima oleh satu pihak saja. Menjalani kehidupan di dunia ini tentunya banyak sekali kesempatan yang diberikan oleh Tuhan untuk kita agar bisa memperbaiki diri. Sebelum dapat melakukan sesuatu kita perlu mengetahui dasar-dasarnya seperti saat bertamu ke rumah orang lain harus mengucapkan salam terlebih dahulu. Hal sederhana inilah yang menciptakan adanya interaksi positif antara kedua belah pihak. Jika hal dasar seperti ini diabaikan maka akan menyebabkan sisi negatif dan harus diperbaiki saat masih ada kesempatan yang diberikan, seperti halnya yang makna dari lagu ini.

Pengintegrasian Lagu Religi dalam Bentuk Media *Power Point* (PPT) Pembelajaran Sosiologi Kelas XI

Pengintegrasian sosial merupakan proses penyatuan dan penyesuaian diantara unsur-unsur sosial agar berfungsi dengan baik. Pengintegrasian sangat penting untuk direalisasikan termasuk di dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena peserta didik bersifat dinamis dan mempunyai pikiran, perasaan, dan latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan itu yang harus dijadikan satu melalui integrasi dengan melihat kemampuan peserta didik dan motivasi agar terciptanya proses pembelajaran yang saling memberikan respons positif.

Peserta didik tidak harus selalu diajarkan dengan media pembelajaran yang biasa-biasa saja. Peserta didik juga harus diikutsertakan dalam setiap kegiatan pembelajaran serta memberikan peran aktif untuk menyalurkan pendapatnya. Tujuan pembelajaran hanya dapat dicapai apabila peserta didik bersemangat belajar, mengarahkan kemampuan dan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, serta berkeinginan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Jika peserta didik kurang minat dalam belajar maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Oleh karena itu, untuk memperoleh sikap dan perilaku peserta didik yang diharapkan guru harus bisa memberikan sesuatu yang dibutuhkan peserta didik saat belajar sehingga bisa memunculkan rasa semangat belajar. Jadi guru harus berusaha memberi suasana belajar yang baru serta perlakuan baik. Adapun prinsip pengintegrasian adalah untuk menciptakan kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik salah satunya dengan media pembelajaran yang praktis yaitu *power point*. Penggunaan media *power point* perlu memperhatikan beberapa cara agar pemakaian media pembelajaran berjalan lancar diantaranya yaitu :

- a. Guru memberikan penjelasan singkat tentang proses pembelajaran yang akan dibahas agar peserta didik dapat mempersiapkan diri terlebih dahulu sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai harapan.
- b. Media *power point* disajikan kepada peserta didik di depan kelas. Media berupa penjelasan point-point yang ada pada materi. Guru dapat mencantumkan gambar sebagai contoh agar peserta didik dapat mudah memahaminya.
- c. Setelah peserta didik memperhatikan, guru mengajukan beberapa pertanyaan dan merangsang peserta didik untuk menjawab.
- d. Peserta didik yang pasif harus didorong agar menjadi aktif.
- e. Guru mencatat pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dan disimpulkan bersama-sama antara guru dan peserta didik.

Indikator media *power point* digunakan sebagai acuan pembuatan media yang baik. Menurut Arsyad (2010: 75-76) ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan untuk menghasilkan media yang baik mengacu pada kriteria pemilihan dan pembuatan media yaitu :

- a. Aspek Tampilan

Aspek tampilan yaitu berupa ketepatan ukuran dan pemilihan huruf, ketepatan pemilihan warna, serta kualitas gambar media. Aspek tampilan dalam *power point* harus mampu menyampaika pesan dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik.

b. Aspek Isi dan Materi

Aspek isi dan materi harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penambahan tulisan khusus untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Materi yang disampaikan dalam power point harus disampaikan urut dan tertata rapi mulai dari pengantar hingga akhir materi belajar.

c. Aspek Kemanfaatan

Aspek kemanfaatan merupakan salah satu indikator utama. Media dapat memberikan manfaat pada peserta didik dan guru. Sebagai guru harus terampil dalam menggunakan media agar dapat mempermudah proses pembelajaran. Adapun indikator aspek kemanfaatan penggunaan media power point yaitu mempermudah proses pembelajaran, membangkitkan motivasi belajar bagi peserta didik,

serta memudahkan guru dalam menyajikan materi. Media sebagai alat bantu harus mudah untuk dioperasikan, efektif dan efisien, serta mampu memberikan informasi secara detail dan konkret.

d. Aspek Bahasa

Aspek bahasa merupakan indikator yang paling penting karena digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui media *power point*. Indikator yang dinilai dari aspek bahasa yaitu bahasa yang digunakan tepat dalam sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), serta bahasa yang digunakan bersifat komunikatif. Bahasa yang digunakan dalam media *power point* harus dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti, jelas, menggunakan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta memperhatikan titik koma, memperhatikan huruf kapital, bahasa baku dan resmi, dan tidak rancu.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada dasarnya manusia dalam belajar membutuhkan kenyamanan agar tidak jenuh salah satunya menggunakan lagu sebagai media pembelajaran. Lagu memiliki banyak jenis dan genre yang dapat dipilih untuk proses belajar sesuai selera. Tentu banyak sekali cara untuk memanfaatkan media lagu sebagai media pembelajaran tergantung dari sudut pandang dan berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Media lagu sebagai sya'ir yang menggunakan poin-poin materi sebagai lirik lagu tersebut atau juga bisa digunakan untuk menganalisis baik dari individu maupun lingkungan sosial.

Penelitian ini fokus terhadap jenis lagu religi yang dimanfaatkan untuk media pembelajaran. Peneliti memilih lagu religi dikarenakan umumnya dalam belajar sebagian besar menggunakan lagu dangdut atau pop dan hanya untuk peserta didik mudah dalam memahami materi pembelajaran melalui nada lagu tersebut serta menggunakan materi sebagai perubahan dalam lirik aslinya. Sedangkan peneliti mengkaji tentang lagu religi

sebagai media pembelajaran sosiologi dikarenakan lagu religi banyak memiliki ilmu sosial didalamnya sehingga dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dengan menganalisis makna dari lagu religi tersebut.

Semua lagu memiliki makna tersendiri dan tidak selalu untuk memanjakan perasaan namun juga bisa dimanfaatkan untuk menggali ilmu pengetahuan serta dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Lagu merupakan salah satu media yang menyenangkan dan memudahkan peserta didik dalam belajar. MA At Taufiq Singaraja memiliki ekstrakurikuler hadrah yang dimana mempelajari bermain alat musik terbang serta diajarkan memahami makna lagu religi sehingga peneliti melakukan penelitian ke sekolah MA At Taufiq Singaraja guna mencari tahu apakah lagu religi juga digunakan sebagai media pembelajaran pada materi sosiologi. Namun dikarenakan guru yang mengampu mata pelajaran sosiologi masih belum sepenuhnya menguasai media pembelajaran sehingga beliau belum merencanakan untuk menggunakan lagu religi sebagai media pembelajaran meskipun begitu beliau menyatakan bahwa media lagu adalah media yang menyenangkan untuk belajar. Hingga saat ini guru sosiologi di MA At Taufiq Singaraja menggunakan media buku sumber dan film sebagai alat bantu dalam belajar.

Adanya efektivitas penggunaan media power point untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Sosiologi di MA At Taufiq Singaraja. Peserta didik di kelas XI MA At Taufiq Singaraja menyatakan bahwa mereka terkadang mengantuk saat guru sosiologi menjelaskan materi sehingga kurangnya pemahaman akan materi sosiologi banyak dialami oleh peserta didik. Oleh karena itu pemilihan media yang tepat sangat penting dalam suasana belajar di kelas salah satunya menggunakan media power point.

Saran

Saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini adalah:

- a. Guru harus bisa mengasah kemampuan dan keterampilan dalam mengorganisasikan media pembelajaran dan dapat menciptakan media belajar yang baru. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan media pembelajaran agar dapat menciptakan media pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Media power point dapat digunakan pada mata pelajaran lain selain mata pelajaran Sosiologi, misalnya pada mata pelajaran ekonomi, geografi, sejarah dan mata pelajaran lainnya.
- c. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk memperkuat atau menambahkan argumen penelitian ini. Penelitian ini tentu banyak memiliki kekurangan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menambahkan kekurangan dan menguatkan argumen dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT RajaGrafindo. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bisri, Cik Hasan dan Eva Rufaidah. 2002. *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial Himpunan Rencana Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Darmaputera, Eka. 1987. *Pancasila: Identitas dan Modernitas Tinjauan Etis dan Budaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Nusantara.
- Heslin, James M. 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mayer, Richard E. 2009. *Multi Media Learning: Prinsip-prinsip dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Sadirman, Arif S. 2003. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shalaby, Ahmad. 2001. *Kehidupan Sosial dalam Pemikiran Islam*. Jakarta: Penerbit Amzah.
- Suciati, dkk. 2014. *Integrasi Teori dan Praktek Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutopo.H.B. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hayati, Rina. 2020. *Pengertian Snowball Sampling, Teknik Pengambilan, dan Contohnya*. (<https://penelitianilmiah.com/snowball-sampling/>). Diakses pada tanggal 30 Desember 2020.
- Lihin. 2012. *Sumber Data dalam Penelitian*. (<https://www.referensimakalah.com/2012/09/sumber-data-dalam-penelitian.html>). Diakses pada tanggal 20 Januari 2020.
- Laila, Rofiqoh. 2015. *Piaget dan Teori Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif*. (<https://www.kompasiana.com/rofiqoh/ai1a8/5539f9b96ea8348709da42ce/piaget-dan-teori-tahaptahap-perkembangan-kognitif>). Diakses pada tanggal 21 Juli 2020.

- Mahfudhoh, Alifia. 2017. *Peran, Fungsi dan Penerapan Pengetahuan Sosiologi*. (<http://blog.unnes.ac.id/alifiamahfudhoh/2017/09/25/peran-fungsi-dan-penerapan-pengetahuan-sosiologi/>). Diakses pada tanggal 12 Agustus 2020.
- Fachreza, Adam Ilham. 2020. *Makna Hidup Dalam Lirik Religi (Representasi Kehidupan Duniawi Dalam Lirik Lagu Religi Cari Berkah Dan Dunia Sementara Akhirat Selamanya)*. Dalam skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Husain, Nurjannah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII SMP Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang*. Dalam skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Handayani, Ratih Kanthi. 2011. *Pengaruh Media Pembelajaran Lagu Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Ditinjau dari Pemahaman Bahasa Figuratif (Eksperimen pada Siswa Kelas 10 SMA N 1 Gemolong, Sragen Tahun 2010/2011)*. Dalam skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Jumaryatun., Slamet Mulyono., dan Atikah Anindyarini. 2014. *Penggunaan Media Lagu Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis Cerpen*. Dalam jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Universitas Sebelas Maret.
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Dalam paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan.
- Khusnah, Siti Fadhilatul. 2015. *Pengaruh Mendengarkan Musik Religi Terhadap Keyakinan Diri*. Dalam skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kirana, Dita Zahra. 2014. *Keefektifan Penggunaan Media Lagu Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo*. Dalam skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mukhlisoh, Lilis. 2013. *Pemanfaatan Lagu Religi dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di SDN 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi*. Dalam skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muslim, Asrul. 2013. *Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis*. Dalam jurnal Diskursus Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Morjani., Ismunandar., dan Diecky Kurniawan Indrapraja. *Penggunaan Media Musik Sebagai Aspek Pendukung dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP*. Dalam jurnal pendidikan FKIP UNTAN Pontianak.
- Priyanto, Bagus., dan Sungkowo Edy Mulyono. 2017. *Interaksi Sosial Anak Jalanan dengan Teman Sebaya di Yayasan Setara Kota Semarang*. Dalam jurnal Universitas Negeri Semarang. Vol.2 No 2 Halaman 116-213.
- Roffiq, Ainoer., Ikhwanul Qiram., dan Gatut Rubiono. 2017. *Media Musik dan Lagu Pada Proses Pembelajaran*. Dalam jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Page 35-40.
- Rohman, M Saifur. 2015. *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara Tahun Ajaran 2014/2015*. Dalam skripsi Universitas Islam Nahdlotul Ulama' (UNISNU) Jepara.

- Setiadi, Adi. 2017. *Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu-Lagu Religi Grup Band GIGI "Album Mohon Ampun"*. Dalam skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Triana, Vivit. 2017. *Keefektifan Media Lagu Pembelajaran Terhadap Minat dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Tembok Luwung 01 Adiwerna Kabupaten Tegal*. Dalam skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Utami, Sumber Tri. 2014. *Penggunaan Media Lagu (Nyanyian) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Tlogopandogan 2 Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2013/2014*. Dalam skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Xiao, Angeline. 2018. *Konsep Interaksi Sosial dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat*. Dalam jurnal Komunikasi, Media dan Informatika Vol.7 no.2 Universitas Pelita Harapan